

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi Dan Madrasah Aliyah Darul Ilmi**

Pondok pesantren Darul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan dibawah binaan kementerian Agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit pp dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), Kementerian Agama. Pondok pesantren Darul Ilmi terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarbaru ibu kota provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru. Berdiri tegak diatas tanah seluas 3 Ha, dengan kepemilikan area seluas 8 Ha.

Pondok pesantren Darul Ilmi yang semula berupa “panti asuhan” yang diperuntukkan untuk menampung, mendidik anak yatim dan ekonomi terbatas, dan kemudian dimulai dengan pembangunannya pada tahun 1981. Pembangunan rampung atau selesai dua tahun kemudian yakni tepatnya pada tanggal 13 Juni 1983, dengan pembiayaan yang cukup besar waktu ukuran waktu itu. 42 Pondok Pesantren Darul Ilmi di dirikan oleh seorang pengusaha kayu bapak H. Ilmi (alm) bin H. Saberi (alm) serta ibunda Hj. Acil Ramnah (alm) binti H. Djuhri (alm).

Cikal bakal Pondok Pesantren Darul Ilmi berawal dari niat tulus H.Iلمي untuk mendirikan sebuah tempat penampungan bagi anak yatim/piatu, ataupun ekonomi lemah untuk diberikan sandang, pangan, serta Pendidikan. Tepat pada tanggal 13 juni 1983 berdirilah sebuah Yayasan yang secara resmi peletakan batu pertama dengan nama Pondok Pesantren Darul Ilmi. Sebuah nama yang diambil dari nama beliau (pendiri). Pondok Pesantren tersebut tidak hanya menampung anak yatim, tapi juga anak-anak lain yang mempunyai kemauan belajar.

Pada tahun itu juga (1983) penerimaan anak asuh dibuka dan tercatat ditahun pertama, ada tiga puluhan anak asuh yang langsung menghuni panti asuhan baru tersebut dan karena pengasuh serta pengajar telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan model salafiyah syafi'iyah dimulai. Pada awal berdirinya pondok pesantren Darul Ilmi, santrinya yang belajar hanya sekitar 30 orang, namun tahun ke tahun jumlah santrinya semakin meningkat. Santri yang datang tidak hanya datang dari daerah sekitarnya, tetapi juga dari berbagai daerah lainnya di Kalimantan hingga dari daerah Sulawesi. Kondisi seperti digambarkan di atas berjalan kurang lebih enam hingga tujuh tahun, dan pada tahun 1990 Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang memadukan antara Pendidikan Salafiyah dan Khalafiyah atau Pendidikan tradisional dan modern, dan sekaligus berganti nama menjadi "Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi." Satu hal yang menarik untuk dikenang, yakni ketika wacana perubahan 43 dari sistem lama ke sistem baru yang lebih maju dan moderat dalam rangka mengantisipasi serta menjawab tuntutan perkembangan masa dan zaman di enduskan, (mengikutsertakan model Pendidikan Khalafiyah di samping model

Pendidikan Salafiyah), tantangan dan bahkan penolakan justru datang dari dalam sendiri (Sebagian pengurus lama).

Beruntunglah suasana yang tidak menguntungkan tersebut tidak berlangsung lama, dan perlahan tapi pasti terobosan yang dibidangi oleh salah seorang putri pendiri Lembaga tersebut mulai diterima dan sebaliknya mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari semua pihak, termasuk yang menolak sebelumnya. Memang kalau berkaca pada ajaran agama dimana suatu kebenaran atau suatu kebaikan akan diterima baik oleh siapapun manakala hal itu dikomunikasikan dengan baik pula dan terkadang kebenaran serta kebaikan tidak akan disambut dengan baik apabila cara menyampaikannya tidak baik. Pada awal tahun 2001, karena santri yang menghuni dan menimba di Pondok Pesantren Darul Ilmi mayoritas (75%) bukan anak-anak yatim, maka muncul usulan dari para santri yang mayoritas tadi untuk merevisi nama yang sudah ada yaitu Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi menjadi Pondok Pesantren Darul Ilmi, dimana kata yatim dihilangkan atau dihapus. Oleh pengurus menganggap usulan tersebut logis dan bermartabat, sehingga diterima dan semenjak tahun 2001 resmi nama pondok ini menjadi “Pondok Pesantren Darul Ilmi”, hingga sekarang. Berdirinya pondok pesantren Darul Ilmi awalnya hanyalah tempat sekolah yang gratis kemudian diadakan ketetapan baru dengan pemungutan biaya yang murah untuk mendukung fasilitas-fasilitas sekolah sampai berkembangnya pondok sehingga pondok Darul Ilmi membina program kerja dengan pondok pesantren Al-Amin (Madura ) sehingga berdirilah lembaga pendidikan negeri yang mendukung di dalam pondok pesantren secara bertahap dimulai dari Madrasah Tsanawiyah tahun 1991, disusul Madrasah

Aliyah tahun 1994 serta Madrasah Ibtidaiyah tahun 2007.

Segi geografis pondok pesantren Darul Ilmi terletak pada tempat yang strategis, karena terletak di pinggir jalan raya dan dekat dengan Monumen 44 Divisi IV atau lebih dikenal dengan bundaran Brigjen Hasan Basri yang mengarah ke empat arah yaitu kota Banjarmasin, kota Banjarbaru, Pelaihari dan Jalan tol. Pondok pesantren Darul Ilmi terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Jl. A. Yani km 19.200.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Ilmi adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren Darul Ilmi. Yang terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya tidak jauh dari pusat kota di Jl. A. Yani Km 19.200. Untuk mengetahui Madrasah Aliyah Darul Ilmi dapat dilihat dari data sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : MA Darul Ilmi
- 2) Alamat sekolah : JL. A. Yani KM 19,200
  - a) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - b) Kota : Banjarbaru
  - c) Kecamatan : Liang Anggang
  - d) Kelurahan : Landasan Ulin Barat
  - e) Kode pos : 70722

#### **a. Visi dan Misi**

##### **1) visi MA Darul Ilmi**

“Mewujudkan siswa yang berprestasi, beriman, bertaqwa, terampil, menguasai IPTEK, dan berwawasan lingkungan”

## 2) Misi MA Darul Ilmi

- a) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara aktif, kreatif, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- b) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara aktif, kreatif, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c) Mendidik siswa terampil serta menguasai ilmu fardhu ain dan fardhu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- d) Melaksanakan nilai-nilai keagamaan dan berakhlul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Melaksanakan program life skill yang sesuai dengan kondisi madrasah
- f) Meningkatkan keselamatan untuk memelihara lingkungan.
- g) Meningkatkan kemampuan wargamadrasah dalam menguasai IPTEK.

### b. Keadaan Tenaga pendidik dan Tata usaha MA Darul Ilmi Banjarbaru

Sebagai faktor yang sangat berperan di sekolah adanya tenaga pengajar/guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di MA Darul Ilmi Banjarbaru . Keadaan guru-guru di MA Darul Ilmi Banjarbaru, dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Keadaan Guru di MA Darul Ilmi

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	L/P	Ket.
1	Drs. KH Mahmud M.I KOM	S.2 UNISKA BJM	Pimpinaln pondok		Guru
2	H. Safwani Karani, LC	S. All- Alzhar Mesir	Kepallal Maldrahsalh		Guru
3	H. Alfian Noor,S.Pd	S.1 UNLAIM			Guru
4	Jumiati, Sos	S.1 UNLAIM			Wali kelas X

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	L/P	Ket.
					C1
5	Elfi Halndalyalni, DAI.SP	S.1 UNLAIM			Wali kelas X C1
6	Norlialni, S.Pd.I	S. 1 IAIN Alntalsalri	Walkalmald Kurikulum		Walli Kelals XII B
7	M. Thoriqul Alrif, M.Pd.I	S.3 UIN Alntalsalri	Kepallal bimbingaln konseling		Guru
8	Ralhmalt balsuki, S.Pd.,I	S.I STAIIL AIL-Fallah			Walli kelals XII A12
9	Ralhmilal salri, S.Pd.I	S.1 STAIIL AIL-Fallah	Bendahara madrasah		Walli Kelals XI B
10	Abdul Wahab	MAI (Kuallifikalsi S.1)	Ketua komite		Walli Kelals XII D
11	Salhid Malhmud, S.Pd.I	S.1 STAIIL AIL-Fallah			Guru
12	Hidalyalt	MAI (Kuallifikalsi s.1)	Bendahara Bos/Kep TU		Walli Kelals XII C2
13	Siti Ralhmalwalti, M,Pd	S.2 IAIN Alntalsalri			Walli Kelals XI D
14	Drs.M. Albduh	S.1 FKIP UNLAIM			Guru
15	Hj. Siti Faltimalh, M.Pd	S.2 IAIN Alntalsalri	Kepallal Perpustalkala In		Walli Kelals X A12
16	Hildalwalti, S.Pd	S.1 STAIIL AIL-Fallah	Stalf Taltal Usalhal	P	Walli Kelals X A11
17	Minalh B.Sc	S.1 Universitals All Alhgalf Yalmaln	Stalf Taltal Usalhal	P	Walli Kelals XI A11
18	Albdul Halmid, S,Pd.I	S.1 STAIIL Dalrussallalm	Walkalmald Humals	L	Walli Kelals XD
19	M. Syalhid Hisbullalh, M.Pd	S 2 UIN Alntalsalri	Walkalmald Kesiswalaln	P	Walli Kelals XI

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	L/P	Ket.
					AI2
20	Ralhmalnialh, S.Pd	S.1 IAIN Alntalsalri			Walli Kelals XIII C1
21	Poppylial Ismalwalrsalri, S.Pd	S.1		P	Walli Kelals XI C2
22	Rossal nur alfifalh S.Pd	S.1 UIN Alntalsalri	Stalf taltal usalhal	P	Guru
23	Talufik Ralhmaln	MAI AIL- Istiqomalh		L	Guru
24	Muniraltul Mukalralmalh, S.Pd	S1 Pend B. Inggris UNLAIM Bjm		P	Walli Kelals X B
25	Mithal, S.Pd	S1 Pend. PPKn FKIP UNLAIM		P	Guru
26	Siti Malisyalralh, S.Pd	S1 UIN Alntalsalri Balnjalmalsi n Bjm		p	Walli Kelals X C2
27	Lutpillalh, Lc	S1 Universitals All-Alhgalff Yalmaln		L	Guru
28	Fallik Perdalnal, M.Pd	S2 Universitals Negeri Mallalng		L	Walli Kelals XII A11
29	Milalti Almallial	MAI Dalrul Ilmi		P	Guru
30	Khallik	MAI Dalrul Ilm	Stalff taltal usalhal	L	Guru
31	Shalnial Malulydial Ralhmalh, S.Pd	S1 Pend B.Inggris UIN Alntalsalri		P	Guru
32	Risnal Yulialni, S.Pd	S1 Pend Geografli UNLAIM		P	Guru
33	Widial Alstuti, AI.Md	D3 Ilmu Perpustalkala ln daln Informalsi	Stalff Perpustalkala ln	P	Guru

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	L/P	Ket.
		Islalm			

Sumber: Tata Usaha MA Darul Ilmi Banjarbaru 2024

### c. Keadaan siswa/i di MA Darul Ilmi

Tabel 4. 2 Keadaan Santri MA Darul Ilmi

No	Kelas	Putra/putri	Jumlah
1	X AI IPS	Putera	57
2	X A2 IPS	Putera	50
3	X B Agama	Putera	52
4	X CI IPS	Puteri	39
5	X C2 IPS	Puteri	38
6	X D Agama	Puteri	36
7	XI A1 IPS	Putera	51
8	XI A2 IPS	Putera	57
9	XI B Agama	Putera	35
10	XI CI IPS	Puteri	31
11	XI C2 IPS	Puteri	29
12	XI D Agama	Puteri	31
13	XII AI IPS	Putera	38
14	XII A2 IPS	Putera	47
15	XII B Agama	Putera	43
16	XII CI IPS	Puteri	47
17	XII C2 IPS	Puteri	35
18	XII D Agama	Puteri	38

Sumber: Tata Usaha MA Darul Ilmi Banjarbaru 2024

### d. Keadaan Sarana dan Prasarana

MA Darul Ilmi Banjarbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki sarana dan parasarana yang cukup memadai, sehingga bisa dikatakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses



pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya, dengan seiring berjalanya waktu dan kemajuan zaman.

Kondisi gedung MA Darul Ilmi bersifat permanen dan ada yang berlantai satu dan bertingkat dua. Dengan keadaan bangunan yang berlantai beton dan serta dinding beton, ber atap genteng dari multiroof serta di kelilingi oleh pagar yang membatasi dengan permukiman rumah penduduk sekitar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: .

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana MA Darul Ilmi

No.	Nama	Jumlah
1	Kelas	19
2	Kantor	1
3	Perpustakaan	1
4	Toilet guru	3
5	Toilet siswa	24
6	UKS	2
7	Kantin	2
8	Koperasi	2
9	Aula serbaguna	1
10	Ruang ujian computer	1
11	Lapangan Voli	1
12	Lapangan Futsal	1
13	Mesjid	1

Sumber: Tata Usaha MA Darul Ilmi Banjarbaru 2024<sup>59</sup>

#### e. Penyajian Data

Data yang akan penulis kemukakan adalah data mengenai penggunaan

---

<sup>59</sup>Staf Tata Usaha MA Darul Ilmi

media pembelajaran fikih pada kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru. Data yang di sajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang di kumpulkan melalui beberapa tehnik pengumpulan data yaitu obseravsi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut kemudian di sajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan.

Penyajian data ini di kelompokkan sesuai dengan data rumusan masalah yang penulis buat sebelumnya untuk mempermudah penyajian dan penganalisaan data. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, penulis dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut:

**1) Penggunaan Media Pembelajaran Fikih Pada Kelas X Di MA Darul Ilmi Banjarbaru**

**a) Jenis Media Pembelajaran Yang Tersedia dan Dimanfaatkan**

Berkenaan dengan media-media pemebelajaran yang di miliki MA Darul Ilmi Banjarbaru, yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fikih sangat bervariasi, seperti media papan tulis, buku paket, alqur'an terjemah, LKS, spidol, white board, LCD, sedangkan media audio visual seperti laptop, komputer, video ditayangkan lewat LCD dan televisi, akan tetapi dalam proses kegiatan pembelajaran Fikih media yang paling sering di manfaatkan guru Fikih adalah media visual seperti menggunakan papan tulis, buku paket, LKS, alqur'an terjemah, spidol, white board, karena dalam penggunaanya media ini sangatlah mudah, selain mudah sebagian media ini juga sudah tersedia di dalam kelas sehingga bisa dimanfaatkanya setiap kegiatan pembelajaran Fikih. Untuk media-media yang lainnya seperti media audio visual , alat proyektor dan media

komputer atau laptop dengan perangkat speaker yang langsung tersambung lewat kebel USB juga biasa digunakan tetapi tidak sering seperti media-media yang mudah dibawa dan sudah tersedia di dalam kelas misalnya papan tulis, spidol, buku paket atau Lks dan Al-qur'an terjemahan.

Dari data yang diperoleh melalui observasi ketika guru mengajar Fikih, didapatkan data tentang jenis media sering digunakan ketika pembelajaran berlangsung oleh guru Fikih. Guru mata pelajaran Fikih yang penulis ketahui ketika melaksanakan pembelajaran di kelas pada materi Fikih tentang jual beli, guru tersebut menggunakan media visual seperti buku paket agar siswa bisa membaca di buku mereka masing-masing dan mengetahui materi yang ingin di sampaikan dalam pembelajaran serta menggunakan papan tulis sebagai sarana untuk menuliskan point-point penting yang ingin di sampaikan, setelah itu guru fikih pun juga memanfaatkan media LCD untuk menampilkan slide-slide ringkasan materi disertai gambar contoh langsung dari perilaku/sikap dari materi yang di bahas yaitu tentang jual beli. Selanjutnya setelah semua materi telah di sampaikan, guru menggunakan langkah tanya jawab seputar materi yang di bahas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap bapak Ahmad Reza Maulana tentang kegiatan pembelajaran fikih di kelas X MA Darul Ilmi, beliau selaku pengajar fikih kelas X di MA Darul Ilmi mengatakan:

“ Pelaksanaan pembelajaran ini kami lakukan secara global saja secara umum, ketika ada lks, ada materi-materi tertentu kami jelaskan sesuai dengan yang ada di buku lks kemudian kami tambahkan dengan materi-materi yang ada pada kitab-kitab klasik , seperti misalkan dalam kitab bajuri, fathul qaribnya, ianatul thalibin fathul muinnya, tambahan-tambahan seperti itu kami sampaikan juga, begitu juga perbedaan-perbedaan ulama-ulama yang ada di dalam kitab klasik tersebut, serta menambahkan hukum positif yang berlaku di indonesia dan di

tambahkan hukum syariahnya atau hukum islamnya lebih tepatnya.”<sup>60</sup>

“ Dalam menyampaikan pelajaran di kelas kami menggunakan tiga metode, metode yang pertama kami menggunakan metode demonstrasi kami menyampaikan secara langsung materi-materi yang terkait dalam prososs pembejaran seperti jual beli dan sebagainya, kemuadian kami juga menggunakan metode diskusi, melakukan bentuk tanya jawab juga kepada siswa tersebut, dan juga metode tanya jawab, sehingga santri dapat tau dan memahami, ketika mereka bertanya, ada pertanyaan yang mungkin mereka kurang faham, sehingga dari kami berusaha menjawabnya agar mereka lebih paham permasalahan- permasalahan yang terjadi dalam muamalah, Metode yang kami gunakan , karena metode demonstrasi mungkin banyak menjelaskan sehingga mungkin ada beberapa santri yang ngantuk di kelas, karena wajar mungkin mereka kecapean ketika pagi sudah belajar dari jam 8 sampai jam 12 kemudian dilanjutkan pelajaran siang kembali, Kelebihannya juga kalo kami menggunakan metode diskusi memiliki kelebihan siswa menjadi lebih aktif, aktif bertanya karena di suatu keadaan memang kami mewajibkan kepada siswa untuk bertanya karena ketika tidak bertanya ada dua kemungkinan bahwa antara siswa paham sekali atau tidak paham sama sekali kami mewajibkan bertanya mungkin satu atau dua pertanyaan sebelum menutup pembelajaran begitu juga ketika mau memulai pelajaran kami mengulang atau merefres kembali pelajaran sebelumnya.”<sup>61</sup>

“ Media yang kami gunakan saat ini adalah biasa kami menggunakan media papan tulis, kemudian di suatu keadaan menggunakan proyektor ada slide-slide sendiri untuk penyampaian materi karena itu lebih simple menurut kami mungkin dua materi tersebut yang lebih banyak kami gunakan untuk pembelajaran.”<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru fikih bapak

Ahmad Reza Maulana bahwa pemebelajarn fikih harus didukung dengan penggunaan berbagai jenis media dan sumber belajar , seperti media pembelajaran yang sudah penulis sebutkan di atas agar siswa dapat mudah memahami semua penjelasan yang di sampaikan dan pesan dari pembelajaran tersebut dapat di terapkan pada kehidupan siswa sehari-hari baik di masyarakat maupun

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahmad Reza Maulana selaku Guru Fikih Kelas X MA Darul Ilmi Banjarbaru, Pada Hari Selasa 6 Februari 2024, jam 16.00 WITA.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahmad Reza Maulana selaku Guru Fikih Kelas X MA Darul Ilmi Banjarbaru, Pada Hari Selasa 6 Februari 2024, jam 16.00 WITA.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahmad Reza Maulana selaku Guru Fikih Kelas X MA Darul Ilmi Banjarbaru, Pada Hari Selasa 6 Februari 2024, jam 16.00 WITA.

lingkungan keluarga.

Dan peneliti juga melakukan wawancara seputar kegiatan pembelajaran fikih yaitu tentang pembelajaran fikih di kelas X MA Darul Ilmi dengan beberapa orang perwakilan siswa siswa dengan mendapatkan hasil wawancara yang mereka sampaikan yaitu :

“ Untuk penggunaan media teknologi sendiri dalam pembelajaran baik sih untuk di gunakan sesekali atau sering mungkin, soalnya kita ini kan jarang menggunakan media teknologi dalam pembelajaran, cara itu mungkin akan menarik perhatian( wah keren pakai ini, agak lain pakai ini), jadi siswa itu ngak bosan.”<sup>63</sup>

“Sangat membantu, misalnya dengan media teknologi tersebut kita tidak hanya melihat dengan tulisan-tulisan saja, menurut saya lebih efektif kaya menampilkan gambar-gambar jadinya kita tahu muamalah itu seperti ini cara-caranya, apalagi misalnya di tambah lagi dengan video bergambar jadi kita tau contoh sebenarnya di masyarakat itu seperti apa.”<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XB mereka berpendapat bahwa jenis media yang dimanfaatkan oleh guru Aqidah Akhlak memudahkan mereka untuk memahami penjelasan materi yang disampaikan salah satunya guru memanfaatkan media visual seperti menampilkan gambar dari slide power point dan jenis media yang lainnya

#### **b) Kriteria Pemilihan media yang dimanfaatkan**

Media merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam menuntukan atau memanfaatkan sebuah media dalam pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria pemilihan tersebut:

Dari data yang penulis dapat dari wawancara kepada guru MA Darul Ilmi

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Muhammad Yahya Nur Perwakilan siswa kelas Xb Pada Hari Rabu 7 Februari 2024, jam 16.30 WITA.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Rizky irawan Perwakilan siswa kelas Xb Pada Hari Rabu 7 Februari 2024, jam 16.30 WITA.

Banjarbaru didapat tanggapan beliau terhadap kriteria memilih media yang akan di gunakan sebagai berikut: Guru fikih berpendapat kriteria dalam memilih media itu harus benar-benar diperhatikan yang mana bisa digunakan dalam pembelajaran Fikih . Dari kriteria tersebut di antaranya adalah kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut dan media pembelajaran tersebut bisa di pakai kapan saja serta harus ada kesesuaian dari materi yang di sampaikan, karena dalam penggunaan media pembelajaran di MA Darul Ilmi Banjarbaru, yang ada di dalam kelas seperti papan tulis, spidol, buku paket, Al-qur'an terjemah, lcd dan laptop.

Menurut guru Fikih menggunakan media buku paket atau Lks lebih sering digunakan di banding media yang lain, karena buku paket sudah memuat lengkap penjelasan dari materi yang harus disampaikan oleh guru hanya saja media lain sebagai pendukung pengutan dari point point yang disampaikan dalam setiap pembelajaran di kelas. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran lain tidak sering digunakan guru fikih dalam setiap pembelajaran tidak sesering media pembelajaran seperti buku paket, spidol, LKS dan papan tulis, hanya saja supaya tidak menimbulkan rasa jenuh, bosan saat proses pembelajaran bagi siswa guru pun terkadang menggunakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan perhatian mereka seperti misalnya menggunakan media pembelajaran seperti LCD, laptop, layar proyektor, agar kegiatan pembelajaran bervariasi. Tanggapan siswa tentang penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran Fikih sangat diperlukan karena dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan media pembelajaran dapat dipraktikkan dan di manfaatkan guru agar tujuan pembelajaran

yang telah direncanakan dapat tercapai.

## **2) Keterampilan Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran**

Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran Fikih bisa dilihat dari kemampuan guru dalam menerapkan media-media dalam pembelajaran. Jenis media pembelajaran apa pun yang digunakan itu nilai yang diharapkan bukan medianya, tetapi ditentukan oleh guru yang menggunakan media pembelajaran yang sudah baik. Guru Fikih pada dasarnya telah memahami cara penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh melalui observasi ketika ketika guru melaksanakan pembelajaran Fikih pada kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru, didapatkan data tentang keterampilan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Dari hasil observasi yang penulis ketahui ketika guru Fikih melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bahwa beliau sudah terampil memanfaatkan media pembelajaran seperti buku paket, papan tulis selain itu beliau juga menggunakan laptop beserta LCD beliau dapat memanfaatkannya dengan baik serta dapat dipahami oleh siswa. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Fikih kelas X MA Darul Ilmi Banjarbaru.

Penulis melihat dan menyimpulkan guru fikih kelas XB di MA Darul Ilmi Banjarbaru selalu menggunakan media-media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih. Hanya ada beberapa media tertentu yang tidak sering digunakan seperti laptop, proyektor dan alat lainnya yang mendukung media tersebut. Jadi media yang sudah disebutkan penulis di atas yang sering digunakan guru di MA Darul Ilmi Banjarbaru pada setiap pembelajaran dimata pelajaran Fikih.

### **3) Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih pada kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru**

#### **a) Faktor guru**

##### **(1) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan mata pelajaran yang akan di pegang, karena pengetahuan tentang bagaimana mengajar di dalam kelas perlu dilandasi dengan ilmu agar pembelajaran pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru., guru yang mengajar di kelas XB adalah lulusan S1 Universitas Al-Ahgaff, Yaman (Fakultas Syariah), S2 UIN Antasari, Banjarmasin (Hukum Ekonomi Syariah), Pengajar di UPB Bahasa Arab UIN Antasari mulai 2022 dan selain guru fikih di MA Darul Ilmi dari tahun 2021 beliau juga adalah seorang ustadz atau pengajar di program salafiyah pondok pesantren Darul Ilmi dengan mengampu berbagai macam pak pelajaran kitab-kitab klasik mulai dari fikih, tauhid, tasawuf, tafsir, tajwid dan lain-lain.

##### **(2) Pengalaman Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih yang mengajar di kelas XB di MA darul Ilmi Banjarbaru, diketahui bahwa bapak ahmad Reza Maulana selain guru fikih di MA Darul Ilmi dari tahun 2021 beliau juga adalah seorang ustadz atau pengajar di program salafiyah pondok pesantren



Darul Ilmi dengan mengampu berbagai macam pak pelajaran kitab-kitab klasik mulai dari fikih, tauhid, tasawuf, tafsir, tajwid dan lain-lain, serta beliau merupakan pengajar di UPB Bahasa Arab UIN Antasari mulai 2022. Dilihat dari lamanya waktu mengajar dan pengalaman pendidikan beliau dapat di ketahui bahwa sudah sudah terampil dan berpengalaman dalam memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b) Faktor siswa**

Banyak sebutan yang digunakan terhadap peserta didik yaitu murid, siswa, pelajar, mahasiswa, dan lain-lain. Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar, dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya bermakna anak yang sedang berguru, anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peserta didik atau murid ialah orang yang menyerahkan dan mengikhlaskan dirinya untuk diajar dan didik di dalam suatu institusi pendidikan baik itu formal maupun non formal sesuai dengan minat dan jenjangnya. Jadi para siswa menjadi faktor pendukung atau penghambat penggunaan media pembelajaran apalagi jika para siswa tersebut tidak menjalin kerja sama yang bagus dan mengikuti arahan dalam proses pembelajaran dari guru dan institusi pendidikan yang mereka jalani. Sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi baik dengan guru fikih, siswa dan pihak terkait seperti kepala

sekolah dan staf tata usaha MA Darul Ilmi, dalam penelitian di MA darul Ilmi pada siswa kelas X, Para siswa memberikan kerja sama yang bagus dalam kegiatan pembelajaran .

### **c) Faktor Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja, kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, mushalla, serta ruang laboratorium dan sebagainya. Sarana prasarana pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah yang terdiri dari ruang belajar, tempat ibadah, ruang kantor, ruang penunjang kegiatan siswa, dan tempat bermain/olahraga yang menunjang kegiatan pembelajaran menurut penilaian siswa. Jadi ketersediannya sarana prasarana ini menjadi faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas atau dimanapun, sarana prasana menjadi hal atau sesuatu yang utama dan menjadi alat yang sangat di perlukan untuk memudahkan proses pembelajaran.

Dalam hal kelengkapan saran dan prasarana di MA Darul Ilmi Banjarbaru terlihat sudah memadai, seperti buku-buku paket pelajaran, papan tulis, spidol, dan colokan listrik. Namun hal yang menjadi penghambat adalah tidak adanya tempat khusus yang tersedia untuk meletakkan LCD oleh karena itu ketika pemanfaatan media LCD guru pun harus mengambilnya di bagian TU hal ini

menyebabkan waktu pembelajaran terpotong akibat pemasangan LCD untuk pembelajaran di kelas. Hal sangat penting juga adalah ketersedianya waktu pembelajaran yang memadai dan mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ketika guru mengajar di kelas diketahui bahwa waktu yang tersedia terbilang cukup, walau ada perbedaan standar jam pembelajaran di MA Darul Ilmi karena pembelajaran di mulai pada siang hari yaitu pada jam 14.00 sehingga waktu pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dan jumlah pelajaran, sebagai contoh dua jam mata pelajaran terdiri dari 2x30 menit, 10 menit pertama digunakan untuk pendahuluan (salam, absensi, apersepsi, dan mengkondisikan siswa untuk belajar), 50 menit untuk penyampaian materi ( pemanfaatan media pembelajaran, metode dan startegi ), serta untuk evaluasi dan penarikan kesimpulan terhadap materi-materi yang sudah sampaikan. Namun yang jadi hambatannya ketika ada trouble/masalah pada media seperti LCD maka ini yang menjadi hambatan ketika guru tidak dari awal mencek kesiapan media yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan guru mata pelajaran Fikih di MA Darul Ilmi Banjarbaru beserta siswa kelas XB dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran telah diterapkan dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

## **1. Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di MA Darul Ilmi Banjarbaru**

### **a. Jenis Media yang tersedia dan dimanfaatkan**

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, Berkenaan dengan media-media pembelajaran yang di miliki MA Darul Ilmi Banjarbaru yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fikih sangat bervariasi, seperti media visual papan tulis, buku paket, alqur'an terjemah, LKS, spidol, white board, LCD, sedangkan media audio seperti laptop, komputer, video ditayangkan lewat LCD dan televisi, akan tetapi dalam proses kegiatan pembelajaran Fikih media yang paling sering di manfaatkan guru Fikih adalah media visual seperti buku paket, LKS, alqur'an terjemah, spidol, white board, karena dalam penggunaannya media ini sangatlah mudah, dan tidak perlu memerlukan waktu yang lumayan banyak dalam persiapannya, selain mudah sebagian media ini juga sudah tersedia di dalam kelas sehingga bisa menggunakannya setiap kegiatan pembelajaran Fikih.

Untuk media-media yang lainnya seperti media audio visual LCD, Laptop, alat Proyektor, Layar, dan media komputer dengan perangkat speaker yang langsung tersambung lewat kebel USB juga pernah manfaatkan tetapi tidak sering seperti media-media yang mudah dibawa dan sudah tersedia di dalam kelas misalnya white board, LCD, spidol, buku paket dan Al-qur'an terjemah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa media yang tersedia di MA Darul Ilmi Banjarbaru khususnya media pada mata pelajaran Fikih cukup lengkap dan bervariasi menyesuaikan situasi dan kondisi yang mendukung. Tinggal bagaimana guru memanfaatkan dan menerapkan dalam proses pembelajaran Fikih agar

tercapinya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh melalui observasi, Guru mata pelajaran Fikih yang penulis ketahui ketika melaksanakan pembelajaran di kelas pada materi fikih jual beli, guru tersebut menggunakan media visual seperti buku paket dan papan tulis yang sudah tersedia di dalam kelas, dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Fikih kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru bahwa pembelajaran Fikih harus didukung dengan penggunaan berbagai jenis media seperti laptop, dan lcd melalui tampilan slide power point agar siswa dapat mudah memahami semua penjelasan yang disampaikan dan pesan dari pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada kehidupan siswa sehari-hari baik di masyarakat maupun lingkungan keluarga.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XB mereka berpendapat bahwa jenis media yang dimanfaatkan oleh guru Fikih memudahkan mereka untuk memahami penjelasan materi yang disampaikan salah satunya guru memanfaatkan media visual seperti menampilkan gambar dari slide power point dan jenis media yang lainnya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran pada proses pembelajaran bersifat penting oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran harus selalu digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang disampaikan dengan tujuan pembelajaran serta semua media yang sudah tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang diinginkan

### **b. Kriteria Pemilihan Media Yang di Manfaatkan**

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru, didapatkan data tentang tanggapan terhadap kriteria memilih media yang akan dimanfaatkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih beliau berpendapat kriteria dalam memilih media itu harus benar-benar diperhatikan yang mana bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih. Dari kriteria tersebut di antaranya adalah kemudahan dalam memanfaatkan media dan bisa di pakai kapan saja serta harus ada kesesuaian dari materi yang di sampaikan serta waktu yang cukup, karena dalam penggunaan media pembelajaran pada kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru yang ada di dalam kelas seperti papan tulis, spidol, buku paket, Al-qur'an terjemah, lcd dan laptop. Selain media tersebut guru harus mengajak siswa ke dalam ruangan khusus yang terdapat media lain seperti komputer dan TV. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran harus melihat kemudahan dalam menerapkannya dan kemudahan untuk memanfaatkannya kapan saja ingin dimanfaatkan karena sudah tersedia serta media apa saja bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar.

### **Keterampilan Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran**

Semua pendidik harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus, keterampilan disini bukan hanya terbatas pada keterampilan memanfaatkan media, tetapi juga pengetahuan tentang jenis-jenis media, karakteristik media dan kemampuan guru dalam memanfaatkan serta membuat media yang sederhana.

Keterampilan guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran Fikih dapat dilihat dari kemampuan dalam penerapannya, apapun jenis itu. Nilai yang diharapkan bukanlah medianya, tetapi ditentukan oleh guru dalam memanfaatkannya. Secara umum keterampilan guru Fikih dalam memanfaatkan media pembelajaran sudah baik. Guru tersebut pada dasarnya telah memahami bagaimana memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Dari hasil data yang diperoleh melalui observasi ketika guru melaksanakan pembelajaran Fikih pada kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru, didapatkan data tentang keterampilan guru dalam pemanfaatan media pada pelajaran Fikih. Dari hasil observasi yang penulis ketahui ketika guru Fikih melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bahwa beliau terampil sekali dalam memanfaatkan media pembelajaran selain buku dan papan tulis seperti media LCD beserta laptop beliau menerapkannya dengan baik serta mudah dipahami oleh siswa. Dari hasil wawancara dari guru Fikih kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru bahwa beliau selalu memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Hanya ada beberapa media tertentu yang tidak sering dimanfaatkan seperti Laptop/komputer, LCD proyektor dan perangkat lainnya. Jadi media yang sudah disebutkan penulis di atas yang sering digunakan guru di MA Darul Ilmi Banjarbaru pada setiap pembelajaran mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pada penyajian data sebelumnya dapat dikatakan bahwa secara umum keterampilan guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran sudah baik. Guru tersebut pada dasarnya telah memahami cara menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran.

Menggunakan media secara bervariasi mutlak diperlukan, untuk menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan verbalisme serta dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwa secara umum guru Fikih dalam memanfaatkan media pembelajaran secara bervariasi telah berjalan dengan cukup baik. Penggunaan media pembelajaran tidak bisa terlepas dari keterampilan guru dalam menggunakan dengan metode dan teknik yang bervariasi, karena tanpa adanya metode dan teknik yang digunakan pembelajaran akan terkesan monoton dan media pembelajaran yang dimanfaatkan kurang dapat memberikan rangsangan dan pemahaman walau apapun bentuk media yang dimanfaatkan tetap memerlukan guru untuk menentukan strategi yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah baik dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran Fikih tersebut cukup baik, ditandai dengan penggunaan metode dan teknik yang bervariasi sesuai materi dan tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan bagi guru maupun peserta didik.



## **2 Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran fikih pada kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru**

### **a. Faktor guru**

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Jadi guru adalah faktor utama sebagai pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, semua hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal tentang guru sebagaimana berikut:

#### **1) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Berdasarkan penyajian data sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru Fikih kelas X di MA adalah lulusan S1 Universitas Al-Ahgaff, Yaman (Fakultas Syariah), S2 UIN Antasari, Banjarmasin (Hukum Ekonomi Syariah), Pengajar di UPB Bahasa Arab UIN Antasari mulai 2022 dan selain guru fikih di MA Darul Ilmi dari tahun 2021 beliau juga adalah seorang ustadz atau pengajar di program salafiyah pondok pesantren Darul Ilmi dengan mengampu berbagai macam pak pelajaran kitab-kitab klasik mulai dari fikih, tauhid, tasawuf, tafsir, tajwid dan lainnya.

#### **2) Pengalaman Mengajar**

Guru Dengan pengalaman yang dimiliki guru Fikih tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan materi dalam

proses pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode serta teknik yang bervariasi dalam mengajar. Selain itu, guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman dapat menentukan media apa yang sesuai untuk dimanfaatkan dalam membantu proses pembelajaran.

### **3) Pengetahuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Dari penyajian data sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa guru mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru yaitu bapak Ahmad Reza Maulana memiliki banyak pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran, bisa dilihat dari pengalaman beliau mulai mengajar serta saat beliau menjalani pendidikan S1 dan S2 dalam dunia perkuliahan, berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran.

#### **b. Faktor siswa**

Berdasarkan penyajian data yang sudah disampaikan tentang siswa menjadi faktor pendukung atau penghambat penggunaan media pembelajaran, menurut pendapat beberapa ahli yang sudah disampaikan ditarik kesimpulan bahwasanya peserta didik atau murid ialah orang yang menyerahkan dan mengikhlaskan dirinya untuk diajar dan dididik di dalam suatu institusi pendidikan baik itu formal maupun non formal sesuai dengan minat dan jenjangnya. Jadi para siswa menjadi faktor pendukung atau penghambat penggunaan media pembelajaran apalagi jika para siswa tersebut tidak menjalin kerja sama yang bagus dan mengikuti arahan dalam proses pembelajaran dari guru dan institusi pendidikan yang mereka jalani. Sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi baik dengan guru fiqih, siswa dan pihak terkait seperti kepala

sekolah dan staf tata usaha MA Darul Ilmi, dalam penelitian di MA Darul Ilmi pada siswa kelas X, Para siswa memberikan kerja sama yang bagus dalam kegiatan pembelajaran .

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Dari penyajian data sebelumnya, Dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana di MA Darul Ilmi Banjarbaru terlihat memadai, seperti buku-buku paket pelajaran, papan tulis, spidol, dan colokan listrik. Namun hal yang menjadi penghambat adalah tidak adanya tempat khusus yang tersedia untuk meletakkan LCD oleh karena itu ketika pemanfaatan media LCD guru pun harus mengambilnya di bagian TU hal ini menyebabkan waktu pembelajaran terpotong akibat pemasangan LCD untuk pembelajaran di kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa kesediaan media pembelajaran di MA Darul Ilmi Banjarbaru sudah cukup. Namun dari tempat atau wadah khusus untuk meletakkan seperti LCD tidak terdapat pada masing-masing kelas maka hal ini yang menjadi sedikit kendala ketika guru ingin menggunakan media LCD. Hal sangat penting juga adalah ketersedianya waktu pembelajaran yang memadai dan mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan guru Fiqih kelas X di MA Darul Ilmi Banjarbaru bahwa waktu yang tersedia cukup walau ada perbedaan standar jam pembelajaran di MA Darul Ilmi karena pembelajaran di mulai pada siang hari yaitu pada jam 14.00 sehingga waktu pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dan jumlah pelajaran, sebagai contoh dua jam mata pelajaran terdiri dari 2x30 menit, 10 menit pertama

digunakan untuk pendahuluan (salam, absensi, apersepsi, dan mengkondisikan siswa untuk belajar), 50 menit untuk penyampaian materi ( pemanfaatan media pembelajaran, metode dan startegi ), serta untuk evaluasi dan penarikan kesimpulan terhadap materi-materi yang sudah sampaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila guru ingin memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran maka langkah baiknya guru terlebih dahulu mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapa dan dengan ketersediaan sarana prasarana media pembelajaran yang mendukung.